



TOILET, OH TOILET 2



Oleh:
Uddy S.

Pada edisi yang lalu (edisi 2) telah diceritakan tentang toilet duduk dan toilet jongkok, kondisi toilet, kebiasaan pengguna, serta supply nya. Pada edisi kali ini kita akan membahas tentang apa saja yang seharusnya ada di dalam ruangan toilet itu.

Ada banyak item (perlengkapan) yang seharusnya ada, antara lain;

Toilet Equipment: Toilet Bowl set, Urinoir (wadah untuk buang air kecil khusus pria), dan Wash basin (tempat mencuci tangan), semuanya ini dilengkapi dengan water tap (keran air) dan flusher. Selain itu *hand grip* (pegangan tangan) yang harus dipasang pada dinding cubical, sangat diperlukan untuk membantu pengguna toilet saat berdiri, terutama bagi para manula ataupun mereka yang mempunyai masalah dengan lutut. *Hanger* (gantungan baju) dan wadah untuk meletakkan barang-barang seperti; Hp, tas dan lain-lain. Juga sangat diperlukan agar pengguna toilet lebih leluasa.

Toilet Accessories ,antara lain; *Waste bin* (tempat sampah), *Hand soap dispenser* (tempat sabun cair), *Hand dryer* (pegering tangan), *Paper towel dispenser* (tempat lap kertas), *Toilet paper dispenser* (tempat kertas toilet).

Toilet supply, antara lain; Toilet paper, Paper towel, dan Liquid hand soap. Toilet supply inilah yang sering kali menjadi masalah terutama toilet paper. Kalau tidak basah, ya....habis. Penggunaan dispenser tertutup dan terunci seperti dispenser untuk toilet paper jumbo sangat membantu mengurangi pemborosan selain terlindung dari percikan air.

Toilet disable: Adalah toilet yang dirancang khusus untuk penyandang tuna daksa. Mereka akan kesulitan menggunakan toilet yang biasa digunakan oleh kebanyakan orang. Toilet ini dilengkapi dengan hand railing (pegangan) yang cukup kuat dan memadai untuk menyangga tubuh penggunanya.

Urinoir (wadah penampungan urine bagi pria). Perlengkapan ini seharusnya

disediakan pada semua toilet umum agar ketika buang air kecil tidak menggunakan *toilet bowl* yang memang tidak diperuntukan untuk itu. Sebelum menggunakan fasilitas ini sebaiknya diflusher terlebih dahulu, karena ada kemungkinan pengguna sebelumnya tidak sempat menekan tombol flushernya. Semua urinoir dilengkapi dengan *washing pipe* (pipa pencuci). Namun karena sesuatu dan lain hal bagian ini digunakan untuk aliran antiseptic yang dipasang pada sisi urinoir set. Kamper bulat warna warni sering kita jumpai pada tempat penampungan urine. Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi bau tak sedap pada urinoir. Namun usaha ini tidak banyak membantu karena kamper akan bereaksi pada kondisi kering (penguapan). Selain itu dapat menyebabkan penyumbatan pada saluran urinoir tersebut. Hal ini terjadi karena pada saat membersihkan urinoir cleaner tidak mengangkat kamper yang berada pada saringan terlebih dulu, sehingga kamper tersebut lolos dan masuk kedalam saluran. Seperti dikemukakan tadi kamper tidak bereaksi dalam kondisi basah. Hal serupa sering disampaikan oleh plumber (petugas pipa tersumbat). "Mana





“mungkin bisa tersumbat kalau bukan karena ini” kata sang petugas sambil menunjukan sebuah kamper bulat saat ditanya apa penyebab penyumbatan itu. Selain itu ada pula yang menggantungkan kamper pakaian pada urinoir. Cara seperti ini tentunya tidak sedap dipandang mata. Jelly pad (kamper jelly dengan wadah plastik berbentuk lempengan) akan lebih baik, karena memang didesign untuk itu.

Penyebab bau. Saya sering ditanya bagaimana “caranya menghilangkan bau di toilet”, tapi sedikit sekali yang menanyakan “apa penyebabnya”. Ada beberapa penyebab bau tidak sedap pada toilet. Antara lain. Tetesan urine pada lantai. Hal ini bisa diatasi dengan membersihkan tetesan tadi dengan pudle mop dengan tehnik tersendiri. Sangat tidak dianjurkan meletakkan sesuatu dibawah urinoir set sebagai alas seperti potongan karpet, rubber mat, apalagi entrap matting (lembaran berlubang terbuat dari karet). Hal ini tidak lain akan menampung tetesan urine, dan jelas menjadi sumber bau. Setiap hari lantai toilet harus di sikat dan diberi cairan pembersih lantai secukupnya. Leaking (bocor) pada saluran urinoir set juga menjadi salah satu penyebab bau tak sedap tersebut. Penghisap udara dalam ruangan harus berfungsi dengan baik agar sirkulasi udara berjalan lancar. Pintu toilet harus dilengkapi dengan *grill* (kisi-kisi) pada bagian bawahnya, sehingga udara luar bebas masuk dan tidak menghambat sirkulasi udara dalam ruangan.

Untuk ruangan toilet sering pula tercium bau tak sedap, seperti bau bio gas. Hal ini berasal dari mulut saluran pembuangan yang berada pada sudut lantai.

Floor drain cup (mangkuk kecil yang terdapat dibawah saringan pembuangan air dilantai) sering tidak ada lagi. Benda kecil ini dianggap menghambat pembuangan air saat pembersihan lantai. Tidak hanya itu saja, terkadang filter (saringan) nya pun tidak ada ditempatnya lagi. Tentunya hal ini sangat memprihatinkan karena cup tersebut justru berfungsi menahan naiknya gas dari bak penampungan keluar melalui saluran pembuangan. Air freshner (pengharum ruangan) tidak banyak berpengaruh untuk mengatasi bau tak sedap di toilet, sebelum beberapa penyebabnya tadi diatasi. Selain itu tidak semua pengguna toilet menyukai wangi2an jenis tertentu, terutama bagi wanita yang sedang berbadan dua. Pernah terjadi disalah satu Bandara seorang wanita yang sedang berbadan dua membatalkan niatnya menggunakan toilet karena bau dalam ruangan toilet itu tidak disukainya dan membuatnya merasa mual. Toilet yang bersih adalah toilet yang tidak berbau, equipment yag tidak kuning, tidak ada *yellow strip* (garis kuning) pada urinoir, tidak ada *yellow ring* (lingkaran kuning) pada toilet bowl, dan tentunya harus kering. Dibeberapa bandara sering kita temukan wind blower yang dipasang pada lantai toilet, yang tujuannya untuk mempercepat pengeringan lantai. Hal ini sangat sangat tidak baik, karena akan menyebarkan kuman keseluruh ruangan. Selain itu sangat mengganggu pengguna toilet karena akan terasa ada hembusan angin pada bagian bawah tubuh. Tehnik pengepelan yang benarlah yang

akan menjaga lantai tetap kering.

Sudah menjadi kebiasaan pengguna toilet apabila meninggalkan kotoran disekitar toilet bowl langsung pergi tanpa memberitahu cleaner/toilet attendant bahwa dia telah meninggalkan “sesuatu”. Malu mungkin.

Pernah terjadi seorang wanita keluar toilet dengan tergopoh-gopoh. Saya kira mungkin ada keperluan penting sehingga membuatnya begitu tergopoh-gopoh. Tanpa disengaja saya bertemu dengan yang bersangkutan sedang bicara dengan anak perempuannya, “Mama mules jadi BAB mama berceceran, mudah2an petugasnya ga kenal mama. Kalo kenal malulah mama” kata sang ibu. “Ah, biarkan aja ma, kan mer-eka digaji untuk bersihin toilet, jawab sang anak”.

Berbeda dengan kejadian yang saya alami di negri Paman Sam beberapa tahun lalu. Seorang wanita setengah baya mencari *toilet attendant* yang bertugas membersihkan toilet. “*I am so sorry, I leave something inside*”. Agaknya dia merasa risih membiarkan toilet yang dipakainya tadi tidak bisa digunakan orang lain. Sikap kurang peduli terhadap fasilitas umum di negeri inilah yang membuat beberapa fasilitas rusak.

Padahal sebagian dibuat dari uang pajak yang kita bayar. Selain itu sebagian dari kita berpikiran bahwa “biarlah! kan ada petugasnya. Percuma mereka digaji untuk itu”. Hal ini tentunya harus diminimalisir. Marilah kita sama2 menjaga kebersihan fasilitas umum yang ada, bukannya itu disediakan untuk kita juga? Memelihara itu jauh lebih susah daripada membuatnya. Bila suatu benda dibersihkan setiap hari dengan imtensif, niscaya tidak diperlukan *deep cleaning*, dengan demikian *cost* pun bisa ditekan. Dan masa guna benda itu tentunya akan lebih panjang.